

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang pedomannya sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas dari awal hingga pembuatan rencana penelitian. Menurut Sugiyono (2019:13), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian berdasarkan filosofi positivisme, digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak, alat penelitian digunakan dalam pengumpulan data, analisis data bersifat kuantitatif/statistik . Tujuannya untuk menguji hipotesis yang diajukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan topik penelitian atau hasil penelitian. Pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2019:29) adalah metode yang menggambarkan atau memberikan gambaran tentang subjek yang diteliti dengan menggunakan data atau sampel yang dikumpulkan begitu saja tanpa analisis dan menarik kesimpulan yang berlaku umum.

3.2. Sifat Penelitian

Dilihat dari segi sifatnya, penelitian ini adalah penelitian deskriptif, artinya penelitian yang menggambarkan objek tertentu dan menjelaskan hal-hal yang terkait dengan atau melukiskan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu dalam bidang tertentu secara factual dan cermat (Sugiyono, 2019: 38). Penelitian ini bersifat deskriptif karena penelitian ini semata-mata

menggambarkan suatu objek untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum.

3.3. Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. JMS Batam yang beralamat di Kawasan Industri Batamindo Blok 211, Jl. Beringin, Muka Kuning, Kec. Sei Beduk, Kota Batam, Kepulauan Riau 29433.

3.3.2. Periode Penelitian

Periode pelaksanaan riset ini yaitu dari bulan September 2022 sampai Januari 2023

Tabel 3.1 Periode Penelitian

No	Kegiatan	Sept 2022		Oktober 2022				Nov 2022		Desember 2022				Januari 2023	
		1	2	1	2	3	4	1	2	1	2	3	4	1	2
1	Pendahuluan														
2	Tinjauan Pustaka														
3	Metode Penelitian														
4	Penyebaran Kuesioner														
5	Analisis dan Pengelolaan Data														
6	Laporan Akhir														

Sumber: Peneliti, 2022, 2023

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah seperangkat komponen yang bermakna dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya yang digunakan sebagai subjek untuk melakukan penelitian (Sugiyono, 2019:87). Penggunaan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 150 populasi dimana populasi tersebut berasal dari seluruh jumlah karyawan PT JMS Batam.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No.	Bidang Pekerjaan	Jumlah Karyawan
1.	Manajer	5
2.	HRD	7
3.	<i>Accounting</i>	13
4.	Admin	18
5.	Pengontrol DOKumen	12
6.	<i>Purchasing</i>	12
7.	<i>Supervisor</i>	22
8.	Gudang	26
9.	Supir	23
10.	<i>Marketing</i>	12
Total Karyawan		150

Sumber: PT JMS Batam, 2022

3.4.2. Teknik Penentuan Besar Sampel

Pengambilan sampel untuk mewakili populasi hasil dari menekankan kesimpulan penelitian yang berkaitan dengan populasi. Arikunto (2019:174) mengatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik random sampling. Teknik pengambilan sampel acak disebut juga dengan teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang kebetulan

bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, jika dianggap cocok sebagai sumber data (Ghozali, 2018: 67).

3.4.3. Teknik Sampling

Seorang peneliti jarang menggunakan seluruh populasi yang ada, bila populasinya besar, peneliti biasanya hanya mengambil sampel sebagian dari populasi untuk menggambarkan karakteristik populasi tersebut (Sugiyono, 2019:87). Disiplin kerja dan komunikasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan dalam penelitian ini yang dilakukan dengan menggunakan sistem *non-probability (non-random) sampling*. Karena ukuran populasi dianggap kecil maka penulis menggunakan teknik sampling jenuh yaitu pengambilan sampel seluruh populasi yang ada. Berdasarkan penjelasan di atas, maka total sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 150 responden.

3.5. Sumber Data

3.5.1. Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono (2019: 137) Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara, observasi dan kuesioner yang disebarkan kepada sejumlah subjek sampel yang sesuai dengan tujuan dan dianggap mewakili seluruh populasi. Penelitian ini khususnya karyawan PT. JMS Batam. Data primer untuk penelitian ini adalah hasil tanggapan responden terhadap kuesioner yang diisi dalam kondisi dunia nyata oleh responden..

3.5.2. Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2019: 138) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain

atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan, buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan penelitian di PT. JMS Batam.

3.6. Metode Pengumpulan Data

3.6.1. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama pencarian adalah untuk mendapatkan informasi. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data sangat penting dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan semua informasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden dengan menyebarkan kuesioner. (Sugiyono, 2019: 105).

Kuesioner adalah suatu teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh jawaban dengan mengajukan pertanyaan jawaban dalam format yang dimaksudkan agar responden dapat berbagi jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Keras (Noor, 2017:139) Kuesioner terdiri dari bagian-bagian berikut:

1. Ada individu atau orang yang melakukan penelitian.
2. Pertanyaan dan saran dari peneliti kepada responden untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.
3. Ada petunjuk pengisian kuesioner, pertanyaan harus memiliki petunjuk yang mudah dipahami.
4. Pada saat mengisi pertanyaan atau pernyataan dan tempat menjawab, kuesioner harus memuat informasi mengenai responden berupa umur, jenis kelamin dan lain-lain. Kuesioner tidak boleh mencantumkan nama responden.

3.6.2. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala Likert. Skala penelitian ini adalah skala Likert, Outlook (Noor, 2017:128) Skala Likert adalah perbandingan yang menghitung jumlah responden yang setuju atau tidak setuju dengan setiap pertanyaan. Berikut adalah tabel skala pengukuran yang digunakan dalam survei ini.

Tabel 3.3 Skala Likert

Skala Likert	Kode	Nilai
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono, 2019.

3.7. Definisi Operasional Variabel

Secara teori, variabel penelitian dapat diartikan sebagai sesuatu yang menunjukkan kesesuaian hipotesis antara teori yang ada dengan pengamatan dunia nyata. Variabel itu sendiri adalah segala sesuatu yang peneliti gunakan dalam bentuk tertentu sebagai objek untuk melakukan penelitian dan kemudian menelitinya lebih lanjut untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2019: 38).

3.7.1. Variabel Dependen

Variabel dependen dari penelitian ini yaitu Kepuasan Kerja (Y). Berikut ini merupakan indikator dari Kepuasan Kerja menurut Luthans (2017).

1. Pekerjaan itu sendiri
2. Gaji
3. Promosi

4. Pengawasan
5. Rekan kerja
6. Kondisi kerja

3.7.2. Variabel Independen

1. Iklim Organisasi

Menurut Strees dalam Winata (2013:32) menyatakan bahwa ada lima faktor-faktor yang mempengaruhi iklim organisasi kerja karyawan, antara lain:

- a. Penempatan personalia,
- b. Pembinaan hubungan komunikasi,
- c. Pendinasan dan penyelesaian konflik,
- d. Pengumpulan dan pemanfaatan informasi,
- e. Kondisi lingkungan

2. Budaya Organisasi

Indikator-indikator budaya organisasi menurut Robbins dan judge (2015) yaitu sebagai berikut.

- a. Inovasi dan Pengambilan Resiko,
- b. Perhatian terhadap hal rinci/detail,
- c. Orientasi terhadap hasil,
- d. Orientasi terhadap Individu,
- e. Orientasi terhadap Tim,
- f. Agresivitas,
- g. Stabilitas.

3. Komunikasi Organisasi.

Menurut Sutardji (2016: 10-11) ada beberapa indikator komunikasi efektif, yaitu:

- a. Pemahaman,
- b. Kesenangan,
- c. Pengaruh terhadap sikap,
- d. Hubungan yang makin baik,
- e. Tindakan.

Tabel 3.4 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Iklm Organisasi (X1)	Menurut Llita (2017:58) iklim organisasi adalah serangkaian deskripsi dari karakteristik organisasi yang membedakan sebuah organisasi dengan organisasi lainnya yang mengarah pada persepsi masing masing anggota dalam memandang organisasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penempatan personalia, 2. Pembinaan hubungan komunikasi, 3. Pendinasan dan penyelesaian konflik, 4. Pengumpulan dan pemanfaatan informasi, 5. Kondisi lingkungan 	<i>Likert</i>
Budaya Organisasi (X2)	Robbins dan Judge menyatakan bahwa budaya organisasi adalah suatu sistem berbagi arti yang dilakukan oleh para anggota yang membedakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Inovasi dan Pengambilan Resiko, 2. Perhatian terhadap hal rinci/detail, 3. Orientasi terhadap hasil, 4. Orientasi terhadap 	<i>Likert</i>

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
	suatu organisasi dengan organisasi lain nya (Stephen, 2015).	Individu, 5. Orientasi terhadap Tim, 6. Agresivitas, 7. Stabilitas.	
Komunikasi Organisasi (X3)	Menurut Arni (2016: 4), mengemukakan bahwa Komunikasi adalah pertukaran pesan verbal maupun non verbal antara pengirim dengan penerima pesan untuk mengubah tingkah laku.	1. Pemahaman, 2. Kesenangan, 3. Pengaruh terhadap sikap, 4. Hubungan yang makin baik, 5. Tindakan.	<i>Likert</i>
Kepuasan Kerja (Y)	Seseorang dapat relatif puas dengan salah satu aspek pekerjaan dan tidak puas dengan satu atau lebih aspek lainnya (Meithiana, 2017).	1. Pekerjaan itu sendiri 2. Gaji 3. Promosi 4. Pengawasan 5. Rekan kerja 6. Kondisi kerja	<i>Likert</i>

Sumber: Peneliti, 2022.

3.7. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yaitu penjelasan tentang teknik-teknik yang peneliti gunakan untuk menganalisis data yang terkumpul dan cara mengujinya (Sugiyono, 2019:115). Kegiatan analisis data terdiri dari pengelompokan data berdasarkan variabel dan kategori responden, tabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diperiksa, menggunakan perhitungan untuk mengatasi rumusan pertanyaan, dan menggunakan perhitungan untuk menguji hipotesis yang digunakan. .

3.8.1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah penggunaan statistik yang menggunakan analisis data dengan cara menggambarkan atau menjelaskan data yang telah terkumpul menjadi satu (Sugiyono, 2019:147). Analisis deskriptif membantu menjelaskan tanggapan responden yang berbeda terhadap pertanyaan yang diajukan dengan mengidentifikasi tabel frekuensi dan rata-rata. Di bawah ini adalah tabel rentang skala yang akan digunakan untuk analisis deskriptif.

Tabel 3.5 Kriteria Analisis Deskriptif

Rentang Kategori Skor	Penafsiran
1,00 – 1,79	Sangat Tidak Baik
1,80 – 2,59	Tidak Baik
2,60 – 3,39	Cukup
3,40 – 4,19	Baik
4,20 – 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono, 2019.

3.8.2. Uji Kualitas Instrumen

3.8.2.1. Uji Validitas

Menurut (Wibowo, 2012: 37), Validitas adalah hasil atau ukuran yang menunjukkan tingkat kesempurnaan suatu instrumen. Alat dinyatakan memenuhi syarat apabila alat ukur tersebut dapat mengukur seberapa aman atau sesuai dengan kondisi yang akan diukur. Menurut (Wibowo, 2012), teknik pemeriksaan tingkat korelasi adalah dengan pemeriksaan uji 2 sisi dengan taraf signifikansi 0,05 menggunakan rumus korelasi *product-moment Pearson*, dan kriteria pemeriksaannya adalah sebagai berikut:

1. Jika $r\text{-hitung} \geq r\text{-tabel}$ (sinyal uji dua sisi 0,05), maka instrumen atau item pertanyaan memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total.

2. Jika r menghitung $<$; r -tabel (uji dua sisi dengan sig. 0,05), maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan dengan skor total.

3.8.2.2. Uji Reliabilitas

Tingkat reliabilitas hasil yang dapat dilihat melalui hasil pengukuran reliabilitas adalah tinggi. Tinggi rendahnya keandalan tingkat kepercayaan dinyatakan dengan angka yang disebut dengan koefisien kepercayaan (reliabilitas). Untuk membuktikan bahwa data tersebut reliabel atau dapatdindalkan, gunakan alat yang mampu mengukur setiap gejala dengan jumlah yang sama dua kali atau lebih dan kemudian melakukan pengukuran yang konsisten sehingga data tersebut dapat dianggap dapat dipercaya (reliabel). Reliabilitas adalah hasil pengukuran yang menunjukkan bahwa hasil pengukuran tetap konsisten meskipun dilakukan lebih dari satu kali pengulangan (Wibowo, 2012). Teknik yang sering digunakan untuk menguji item data yang dikumpulkan selama uji reliabilitas adalah metode Cronbach's Alpha. Dimana data dinyatakan reliabel bila skor Cronbach's Alpha $>$ 0,6 dan sebaliknya. Kriteria berikut juga dapat digunakan.

Tabel 3.6 Kriteria Indeks Koefisien Reliabilitas

Nilai Interval	Kriteria
$< 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 - 0,399$	Rendah
$0,40 - 0,599$	Cukup
$0,60 - 0,799$	Tinggi
$0,80 - 1,00$	Sangat Tinggi

Sumber: Wibowo, 2012.

3.8.3. Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai selisih berdistribusi normal atau tidak. Nilai yang tersisa biasanya membentuk grafik kurva dengan jalur berbentuk lonceng (Wibowo, 2012). Rumus uji non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (Wibowo, 2012) digunakan untuk menguji normalitas data. Prinsip memperoleh keputusan uji statistik menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Z* (1 sampel K-S) adalah:

1. Penolakan H_0 menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Karena jika *Asymp. Sig.* kurang dari 0,05.
2. Menerima H_0 berarti data berdistribusi normal. Karena jika *Asymp. Sig.* lebih besar dari 0,05.

3.8.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas tidak memperhitungkan hubungan awal atau mendekati primer antara variabel independen yang menyerupai persamaan. Jika terdapat multikolinearitas pada model persamaan, berarti terdapat korelasi antara variabel independen lainnya. Gejala multikolinieritas dapat dideteksi dengan menguji apakah korelasi yang dihasilkan teratasi menggunakan atau melihat alat uji yang disebut VIF (*Variance Inflation Factor*). Caranya adalah dengan melihat valuasi setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Sebuah pegangan diperoleh berdasarkan nilai VIF untuk menunjukkan apakah variabel independen memiliki korelasi dengan variabel independen lainnya. Jika nilai $VIF \leq 10$, hal ini

menunjukkan bahwa sistem tidak menunjukkan gejala multikolinearitas yang berarti tidak ada hubungan antar variabel bebas. (Wibowo, 2012).

3.8.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan apakah varian variabel tidak persis sama selama pengujian. Ketika varian dari residual tetap dari satu tes ke tes lainnya, itu dikatakan heteroskedastik. Suatu model regresi dianggap baik bila tidak terjadi heteroskedastisitas karena data cross sectional mencakup data yang mewakili berbagai ukuran kecil, sedang, dan besar. Pada pengujian ini peneliti melakukan uji Park Glacier dengan menghitung nilai korelasi absolut dari residual masing-masing variabel independen. Jika hasil signifikan melebihi nilai alpha, maka model menunjukkan gejala Heteroskedastisitas (Wibowo, 2012).

3.8.4. Uji Pengaruh

3.8.4.1. Koefisien Determinasi

Tujuan analisis ini adalah untuk dapat menentukan, dalam model regresi, derajat atau rasio pengaruh variabel-variabel independen yang secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Banyaknya koefisien yang ditentukan menunjukkan sejauh mana model yang dibentuk menggambarkan kondisi yang sebenarnya. ketika $R^2 = 0$, ketika tidak ada pengaruh dimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, jika $R^2 = 1$, maka persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dikatakan primer (Wibowo, 2012).

3.8.4.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi berganda memiliki kerangka korelasi antara lebih dari satu variabel independen. Analisis ini dapat digunakan untuk mengetahui faktor lain yaitu sifat dan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat serta untuk mengetahui nilai estimasi variabel bebas dan variabel terikat (Wibowo, 2012). Rumus yang digunakan dalam tes ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Dimana:

Y : Variabel terikat

a : Koefisien konstan

b_1X_1 : Koefisien regresi X1

b_2X_2 : Koefisien regresi X2

b_3X_3 : Koefisien regresi X3

3.8.5. Uji Hipotesis

3.8.5.1. Uji T (Regresi Parsial)

Menurut (Ghozali, 2018:101) Uji T dipergunakan agar dapat membuktikan apabila variabel independen secara parsial berdampak kepada variabel terikat dengan perspektif yang lain itu konstan. Asas dalam pengambilan keputusan Uji T yakni: a. Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (α) atau T hitung $<$ T tabel berarti hipotesa tidak terbukti maka H_0 diterima H_a ditolak, bila dilaksanakan uji secara parsial. b. Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ (α) atau T hitung $>$ T tabel berarti hipotesa terbukti maka H_0 ditolak dan H_a diterima, bila dilaksanakan uji secara parsial.

3.8.5.2. Uji F (Regresi Simultan)

Pandangan (Gozhali, 2018:101) F-statistik sering menjelaskan variabel dependen pada waktu yang sama. Apakah semua variabel bebas yang digunakan dalam sampel mempunyai pengaruh pengolahan secara simultan pengaruh variabel bebas terhadap setiap perubahan variabel terikat yang dilakukan oleh pengolahan nilai tukar. Jika nilai tukar titik variabel terikat dapat dinyatakan sebagai nilai tukar poin dari semua variabel independen, maka perlu dilakukan uji F. Uji F (ANOVA) memiliki implementasi yang berbeda pada setiap tingkat signifikansi dikonfirmasi dalam penelitian dengan nilai probabilitas diperolehnya pencarian hasil. Berikut adalah teknik untuk membuat keputusan:

1. Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (α) atau F hitung $< F$ tabel yaitu hipotesis tidak terbukti maka H_0 diterima H_a ditolak bila dilaksanakan secara simultan.
2. Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ (α) atau F hitung $> F$ tabel yaitu hipotesis terbukti maka H_0 ditolak dan H_a diterima bila dilaksanakan secara simultan.